

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X SMA Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat berjalan dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tahapan pembelajaran berbasis masalah, seperti diskusi kelompok, pencarian informasi, presentasi hasil, dan refleksi. Proses ini membuat siswa lebih aktif, menghargai pendapat teman, serta berkomunikasi dengan bahasa santun.
2. Instrumen penelitian norma kesopanan terbukti valid dan reliabel. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item angket memiliki nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel (0,329), dengan rentang nilai antara 0,751–0,910 dan 0,863–0,909. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,952 dan 0,968 ($>0,60$), sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.
3. Terdapat pengaruh signifikan penerapan PBL terhadap penguatan norma kesopanan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,658 bertanda positif, nilai t hitung sebesar 4,696 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,032, serta nilai signifikansi $<0,001$ lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin baik penerapan PBL oleh guru, semakin tinggi norma kesopanan siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam konteks berbeda. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel, menambah jumlah sampel, atau mengkaji aspek lain dari pendidikan karakter, sehingga teori tentang penguatan norma kesopanan semakin berkembang dan relevan dengan kondisi nyata di sekolah.

2. Saran Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan refleksi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Sekolah diharapkan mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL dengan menyediakan sarana, prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pembentukan sikap kesopanan siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Guru perlu berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga terbiasa bersikap santun, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Melalui penerapan PBL, siswa perlu membiasakan diri untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah, berdiskusi dengan teman, serta menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, sikap kesopanan dapat terbentuk secara alami dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.